

Pengembangan Media Pembelajaran Sd

¹Zahzia Kurnia Putri, ²Irene Diaz Maura, ³Muhammad Hafizt Ajjruraffi Sauqi,
⁴Humaysah, ⁵Wismanto

Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: ziiputri1101@gmail.com, diazmaura79@gmail.com, mhd.hafiztajirusau29@gmail.com,
humaysah198@gmail.com, wismanto29@umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis: ziiputri1101@gmail.com

ABSTRACT

Learning media is a vehicle for transmitting learning messages and information. Learning media is designed as best as possible to improve student learning outcomes. In this era of globalization, learning media is increasingly advanced. The use of Information Technology as a learning medium has become a demand. In order to increase the effectiveness and efficiency of learning, various creative and innovative learning models need to be developed. This research aims to meet school needs, increase interest in learning and improve student learning outcomes. Limitations of learning media are known to be one of the obstacles that exist in learning at the elementary school level, especially for students. The impact of limited media is the low interest and activity of students when participating in elementary school learning. The existence of these obstacles aims to develop Monokebu media as an alternative solution to learning problems for students as well as finding out whether the media is suitable for use in learning and presenting the results of limited trials of the media. The method used in this research is a qualitative method with a library research approach. The results of this research indicate that it is very necessary to develop teaching material media to improve student learning outcomes. In this progressive era, learning media can be created using technology-based learning media models. Among the technology-based media are PPT, Google Classroom, Google Meet. Including Monokebu media.

Keywords: Media, Learning, Development.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran dirancang sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di era globalisasi ini media pembelajaran semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran sudah merupakan sebuah tuntutan. Guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk kebutuhan sekolah, meningkatkan ketertarikan pada pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbatasan media pembelajaran diketahui menjadi salah satu kendala yang ada di tengah pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, terlebih bagi siswa. Dampak dari keterbatasan media yakni rendahnya minat dan keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Adanya kendala tersebut bertujuan untuk mengembangkan media Monokebu sebagai alternatif penyelesaian masalah pembelajaran bagi siswa serta mengetahui apakah media tersebut layak digunakan pada pembelajaran dan memaparkan hasil uji coba secara terbatas terhadap media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat perlu dilakukan pengembangan media bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dizaman berkemajuan ini media pembelajaran bisa di buat dengan model media pembelajaran berbasis teknologi. Diantara media berbasis teknologi adalah PPT, Google classroom, google meet. Termasuk media Monokebu.

Kata kunci : Media, pembelajaran, Pengembangan,

PENDAHULUAN

Belajar sangat penting dalam kehidupan kita karena memungkinkan kita untuk memperoleh Pendidikan yang lebih tinggi. Setiap orang terus maju dalam kehidupan dan mencapai kesuksesan sebagai hasil dari belajar mereka. Hampir setiap orang sukses pernah

gagal. Namun, mereka tidak menyerah, dan mencoba lagi dan lagi. Hanya sebagian kecil orang yang mencapai kesuksesan dengan cepat. Belajar dari pengalaman dan memperbaiki kekurangan yang ada adalah salah satu cara untuk mencapai dan mencicipi kesuksesan. Belajar pada setiap individu terjadi disaat individu itu sendiri dilahirkan sampai pada kematian, karena proses belajar berlangsung sepanjang hayat. Orang belajar sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungannya. Akibatnya, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022).

Perubahan perilaku seseorang merupakan salah satu indikator yang menandakan orang itu telah belajar, yang mungkin menyebabkan perubahan tingkat pengetahuan, kemampuan, atau sikapnya. Setiap individu tumbuh dan berkembang tentunya melalui proses belajar, di mana belajar mampu merubah serta membentuk pola atau tingkah laku individu itu sendiri (Wismanto, Saputra, Sabila, and Hakim 2024; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.). Menurut Trianto mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, pengalaman merupakan jenis interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Lebih lanjut Fauziah menyatakan belajar bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal yang mempengaruhi individu seperti kecerdasan, minat, bakat dan kemampuan, serta faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar individu misalnya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor dalam diri individu seperti minat belajar sangat berpengaruh dalam mendorong terjadinya kegiatan belajar, karena belajar didasarkan pada minat individu itu sendiri.

Media pembelajaran sangat penting dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan perhatian siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran (Arista & Rakhma, 2020). Peningkatan kualitas pembelajaran adalah dasar yang merupakan titik fokus pertimbangan dan kualitas pengembangan lebih lanjut adalah tujuan dari semua tingkat pengajaran, dengan pencapaian pembelajaran nilai, itu akan meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu bagian pembelajaran adalah media pembelajaran.

Mengenai kemajuan informasi dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan, semakin dicari adanya berbagai media pembelajaran mulai dari pendidikan tingkat rendah hingga tingkat yang lebih tinggi. Bertekad untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan alasan bahwa dengan meningkatkan pada kualitas, itu akan memudahkan pencapaian tujuan (Anggraeni et al. 2021). Media pembelajaran inovasi berfungsi sebagai peningkatan di antara pendidik dan siswa. Fungsi media yang lain adalah menyampaikan pesan dari sumber dengan cara yang tersusun, sehingga pembelajaran menjadi kondusif. (Nazhiroh, Jazeri, & Maunah,

2021). Guru membutuhkan media yang inovatif pada saat mengajar di dalam kelas terkhusus pada sekolah tingkat dasar. Mendidik anak usia dasar membutuhkan usaha yang maksimal agar materi yang diajarkan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. Akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila materi ajar yang disampaikan disertai dengan media yang menarik sehingga siswa bersemangat untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini, menggunakan metode penelitian yang diterapi yaitu literatur. Pendekatan ini didasarkan pada analisis berbagai sumber literatur yang tentu akan ada sangkut pautnya dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian berikut ini, peneliti melakukan pencarian dan seleksi artikel, buku, dan jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran SD mengumpulkan literatur dari berbagai sudut pandang agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Sumber-sumber yang diterbitkan selama periode waktu yang relevan dengan topik diskusi termasuk dalam literatur ini. Setelah literatur dikumpulkan, peneliti melakukan proses analisis kritis dan sistematis, pembacaan, pemahaman, dan penyusunan informasi tentang bagaimana Pengembangan media pembelajaran SD. Peneliti mencari pola, hasil, dan argumen dari berbagai sumber literatur untuk membuat gagasan dan argumen yang terkait dengan topik penelitian. Metode kajian literatur memberi kemampuan untuk mengeksplorasi perspektif dan ide-ide yang luas dari berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan. Pembuatan edia pembelajaran dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran seperti Matematika, IPAS, Kewarnageraan, hingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Nur' Adilla Asfi and M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yang berarti “peranta”. Pengertian lebih lanjut tentang media adalah “sesuatu yang membawa informasi dari sumbernya untuk diteruskan kepada penerimanya” (Alwi, 2017). Informasi ini berada dalam siklus korespondensi. Jelas dalam siklus korespondensi harus ada empat bagian, khususnya; sumber informasi, informasi, dan penerima manfaat informasi serta media itu sendiri (Istiqlal, 2018). Satu lagi pemahaman Bevec, 1997, media adalah alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan.

Yunus Namsa mengatakan, media merupakan sarana alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai penghubung, perantara dalam pendidikan. Menurut Purnamawati dan

Eldarni, media adalah apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada pengumpul, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Media dicirikan sebagai instrumen khusus yang digunakan untuk membawa informasi dari sumber ke penerima (Herawati Daulae, 2019). Media pembelajaran yaitu alat perasa yang akan berfungsi dengan baik jika media tersebut dapat memberikan kesempatan tumbuh kembang yang signifikan dan menarik bagi anak (Andrijati, 2014).

Media pembelajaran adalah suatu sarana yang dimanfaatkan atau digunakan agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik, bergerak lebih dekat atau bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dina et al. 2022; Badriyah and Akmal 2023; Tanjung and Namora 2022; Al ikhlas 2020; Arifudin 2022). Keunggulan masing-masing media pembelajaran bergantung pada kesiapan dan kapasitas pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan dan menghubungkan dengan pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang digunakan (Alwi, 2017). Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap show direction akan sangat membantu kelangsungan pembelajaran dengan penanganan dan penyampaian pesan dan isi pada saat itu. (Hayes, Hardian, & Sumekar, 2017). Media pembelajaran yang digunakan harus direncanakan sesuai dengan program pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara ideal, hal ini sesuai dengan penilaian bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang layak, rencana media yang digunakan harus disesuaikan dengan rencana pendidikan yang digunakan. , khususnya media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar dalam memahami materi. (Nazhiroh et al., 2021;(Pratiwi and Nugraheni 2022))

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran adalah wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, untuk situasi ini pendidik kepada penerima pesan yaitu siswa. Dalam perspektif yang lebih luas, Yusufhadi Miarso mencirikan media sebagai apa saja yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar. (Mahnun, 2020). Media Pembelajaran secara keseluruhan adalah perangkat untuk mendidik dan mengembangkan pendidikan. Semua itu dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan suasana, perasaan, pertimbangan dan kemampuan atau memperoleh kemampuan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana yang sebenarnya untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, rekaman, dan lain- lain (Anam & Choifin, 2017).

Macam macam media pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, media dapat dikelompokkan menjadi media auditif, visual, dan audio visual. Sejauh jangkauan, ada media radio dan TV serta film slide, film, dan rekaman. Dari segi penggunaan, media dapat dikelompokkan menjadi media proyeksi dan non-proyeksi (Suryaman, 2010). Media pembelajaran memiliki jenis yang beragam. Secara umum, media digambarkan oleh tiga komponen utama, yaitu: suara, visual, dan gerakan. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, lebih spesifiknya : (Luh & Ekayani, 2021) :

1. Media audio visual gerak, misalnya film suara, kaset video, film, televisi.
2. Media audio visual senyap, misalnya film soundtrack, halaman suara.
3. Suara semi-gerakan, misalnya, bersuara jauh dari komposisi.
4. Media visual yang bergerak, seperti film yang tenang.
5. Media visual senyap, misalnya halaman cetak, foto, amplifier, slide hening.
6. Media audio, misalnya radio, telepon, pita suara
7. Media cetak, misalnya buku, modul, bahan ajar mandiri.

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu diantaranya :

1. Mempermudah proses belajar- mengajar.
2. Meningkatkan efektivitas pendidikan dan pembelajaran.
3. Pertahankan pentingnya target pembelajaran.
4. Membantu konsentrasi Mahasiswa.

Terdapat empat landasan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu :

1. Landasan Psikologis.

Belajar adalah proses yang kompleks dan unik, artinya, seseorang yang belajar melibatkan segala aspek- aspek kepribadiannya, baik itu fisik maupun mental. Setiap orang memunculkan perilaku belajar yang berbeda. Keunikan perilaku belajar ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar itu sendiri, seperti: gaya belajar (visual vs auditif), gaya kognitif (field independent vs field dependent), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual dan lainnya.

2. Landasan Teknologis

Sasaran akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan belajar siswa. Untuk mencapai sasaran akhir ini, teknologi- teknologi dibidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya.

3. Landasan Empiris.

Berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mendapatkan keuntungan dari menggunakan media visual, seperti film, video, gambar atau diagram. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman suara, radio atau ceramah dari guru/ pengajar.

4. Landasan filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Media pembelajaran berbasis teknologi

Salah satu media yang sering di gunakan dalam pembelajaran adalah penggunaan media Ms Powerpoint. Ms Powerpoint adalah salah satu program aplikasi microsoft office yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk keperluan presentasi, mengajar, dan untuk membuat animasi sederhana. Ms Powerpoint mempunyai beberapa fitur yaitu menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengungkapkan kebenaran pendapat yang diungkapkan oleh para ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya dalam (Saputra & Zinnurraiz, 2018)

Pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi khususnya power point membuat siswa lebih senang dalam belajar karena dikemas dengan menarik, serta guru juga lebih mudah dalam penyampaian materi karena tidak lagi harus banyak berceramah, menulis di papan tulis, dan juga dapat melatih kemampuan teknologi seorang guru terutama di zaman serba teknologi atau yang kita kenal juga dengan sebutan era digital dan atau era disrupsi (Muslim et al. 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Amir Husen, Umar Natuna, M.

Ridho Hidayat, Zalisman 2023). Dengan tingginya minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka meningkat juga hasil belajar yang didapat oleh siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (dalam Depdiknas, 2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan..
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media pengembangan PowerPoint memiliki tujuan lain yang dapat dijadikan pedoman atau contoh untuk guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran Tematik yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. pengembangan media PowerPoint dilengkapi dengan gambar, teks, dan video yang menarik siswa dalam belajar. Yang dapat mendukung guru sebagai media pembelajaran dikelas. (Nurfadillah et al. 2021)

Berdasarkan pemaparan model media pembelajaran yang baik dapat disimpulkan bahwa media PowerPoint memenuhi standar dan layak digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Media PowerPoint layak digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah memancing ketertarikan siswa dalam belajar untuk itu guru diharapkan mampu menggunakan media PowerPoint atau media lain untuk mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas untuk memberikan pengalaman yang baik untuk siswa. Media PowerPoint dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dengan baik dan efektif. Kelebihan teknologi dalam bidang pendidikan diantaranya adalah :

1. metode belajar yang efektif,
2. mudah dan tidak terbatas informasi,
3. nyaman.

Adapun kekurangan teknologi dalam bidang pendidikan diantaranya :

1. gangguan sinyal,
2. pola pikir malas,
3. biaya yang mahal.

Perangkat pembelajaran

Bahan ajar atau materi ajar Adalah bagian dari perangkat pembelajaran. Maka dari itu penjelasan bahan ajar berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah bagian-bagian yang disiapkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi yang disusun berdasarkan kurikulum. Suhadi (Depdiknas 2006:24) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah seperangkat media atau ruang yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, seperangkat alat peraga yang harus dipersiapkan guru untuk belajar di kelas. Terlaksananya proses pembelajaran dengan baik tentunya tergantung kepada bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran serta bagaimana guru menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan melibatkan berbagai komponen yang mendukung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Banyak komponen yang terlibat dan saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Bahan ajar atau isi pokok pendidikan adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Di dalam buku “Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar” (Depdiknas 2006:4) disebutkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Secara spesifik, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau isi pokok pendidikan adalah segala sesuatu yang guru berikan kepada siswa, yang biasanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari dan diperoleh siswa untuk mencapai tingkat kemahiran tertentu. Berdasarkan kepada manfaat media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, materi yang disajikan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa, metode pembelajaran akan lebih bervariasi karena tidak hanya sebatas ucapan yang diberikan guru, serta banyak aktivitas bermanfaat yang dilakukan siswa seperti mengamati, mendengar, meniru yang secara tidak sadar siswa sedang belajar.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya

menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan. 2) Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar. 3) Fungsi kebermanaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta. 4) Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan. 5) Fungsi individualitas Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut: 1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio 2) Manipulasi keadaan atau obyek tertentu Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.¹⁹ Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga

dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik. 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Sedangkan Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan. 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide. 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu: 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu: 1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam: a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja. b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat

saja. c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam: a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video. 3) Dilihat dari cara atau teknik pmakaiannya, media dibagi ke dalam: a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi. b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu: 1) Media penyaji, yang terdiri dari: a) Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam b) Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam c) Kelompok Tiga: Media Audio d) Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam e) Kelompok Lima: Gambar Hidup (film) f) Kelompok Eman: Televisi g) Kelompok Tujuh: Multimedia. 2) Media Objek Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi. 3) Media Interaktif Dengan media ini siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Media grafis Disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. 2) Media tiga dimensi Dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama. 3) Media proyeksi Seperti slide, film strips, film 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.²⁴ Dari pendapat para ahli di atas maka, secara umum dapat mengelompokan media menjadi : 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder. 2) Media Audio, yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya. 3) Media visual yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti , foto, lukisan dan sebagainya. 4) Media audiovisual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video.

KESIMPULAN

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan/pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. “Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas ‘Guru Profesional’ Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi” 12: 241–51.
- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, and Euis Winarsih. 2021. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5313–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>.
- Arifudin, Opan. 2022. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. “PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR” 11: 301–8.
- Badriyah, Miftahul Shulha, and Akmal Akmal. 2023. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.” *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5 (2): 201. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.18591>.
- Dina, A, D Yohanda, J Fitri, and ... 2022. “Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1): 149–58.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. “Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru.” *Journal on Education* 5 (3): 9710–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- ikhlas, Al. 2020. “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Teorema Phytagoras.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (7): 1395–1406.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul” 11: 204–26.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05 (03): 10192–204.
- Nur’ Adilla Asfi, Farhan Rifai, and Wismanto M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia. 2024. “MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT” 7: 230–39.
- Nurfadillah, Septy, Cantika Rofiqoh Azhar, Dewi Nur Aini, Fiqih Apriansyah, Reni Setiani, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Pinang 1.” *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3 (1): 153–63.
- Pratiwi, Yani, and Aninditya Sri Nugraheni. 2022. “Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Di Sd/Mi.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (5): 1479.

<https://doi.org/10.33578/jpfskip.v1i1.8977>.

- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru” 4 (1): 1082–88.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik” 12: 327–37.
- Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. 2022. “Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri. n.d. “Peran Manajemen Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Disrupsi” 4 (3): 1290–97.
- Wismanto, Saputra, M Ramadhan, Tania Aulia Sabila, and Amrullah Luqmanul Hakim. 2024. “Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak” 3 (1).
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafase.”